Journal of Education Policy and Management Studies
Volume 1, No 1, June (2024) pp. 15-27
DOI: https://doi.org/10.62385/jepams.v1i1.91
https://jurnal.piramidaakademi.com/index.php/jepams

Implementasi pendidikan karakter untuk mencapai mutu pendidikan di SMP N 4 Satu Atap Pakis Kabupaten Magelang

Imam Suhada*[1], Supriyoko[2]

[1] SMK N 1 Ngablak Magelang, Noyogaten, Bandungrejo, Kec. Ngablak, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56194, Indonesia.
[2] Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl. Batikan, UH-III Jl. Tuntungan No.1043, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167, Indonesia
Corresponding Author: hadak73@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to describe the implementation of caharacter education curricullum in the context of achieving quality education which includes implementation strategies, the relationship of character education with the quality of education and the role of pricipals and the teachers in student character building in Primary school Satu Atap Pakis Magelang. This research was a descriptive qualitative study. Data sources were obtained from in-depth interviews with 4 informants and 5 additional informants. Source of supporting data obtained from observation and documentation. Data collection techniques by interviewing, observing and documenting. Data from interviews, observations and documentation were analyzed descriptively. The data analysis technique in this study used by reducing data, displaying data and verifying research data. As for the test of the validity of the data of this study, namely the extension of observation, increasing perseverance, triangulation and member check.The results of the study indicated that the character education implementation strategy includes the integration of building character values in all subjects and teaching and learning activities both intra-extracurricular, character education through routine habituation, stakeholder involvement and the existence of building character values (religious values, honesty, love for peace, hard work, creative, respect for achievement, communicative, fond of reading, environmental care, discipline, tolerance, responsibility, democratic, independent, national spirit, self-confidence and social care) in school. There was a close relationship between character education and quality of education as evidenced by the achievements obtained by students both academically and non-academically. The role of principals and teachers includes policy makers, motivators, and role models. There needs to be an increase in stakeholder involvement and communication in building character education values. In addition, there is need to improve the quality of the implementation of integration of activities in character education at SMPN 4 satu atap Pakis Magelang.*
Keywords: *Character Education, Educational Quality, Junior high school*

Abstrak: Tujuan penelitian ini mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter dalam konteks mencapai mutu Pendidikan Di SD-SMP Satu Atap Pakis Magelang yang meliputi strategi implementasi, keterkaitan pendidikan karakter dengan mutu pendidikan dan peran kepala sekolah dan guru dalam pembinaan karakter siswa SMP N 4 Satap Pakis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data inti yaitu diperolah dari wawancara secara mendalam dengan 4 informan dan 5 informan tambahan. Sumber data pendukung yang diperolah dari observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan mereduksi data, display data dan verifikasi data hasil penelitian. Sedangkan untuk uji keabsahan data penelitian ini yaitu dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi pendidikan karakter meliputi adanya integrasi penanaman nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran dan kegiatan belajar mengajar baik intra maupaun ekstra kurikuler, pendidikan karakter melalui pembiasaan secara rutin, keterlibatan stake holder dan adanya penanaman nilai-nilai karakter (nilai religious, kejujuran, cinta damai, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan, percaya diri dan kepedulian sosial) di sekolah. Adanya keterkaitan erat antara pendidikan karakter dan mutu pendidikan yang dibuktikan dengan prestasi yang didapatkan oleh para siswa baik akademis maupun non akademis. Peran kepala sekolah dan guru meliputi pengambil kebijakan, motivator, role model. Perlu adanya peningkatan keterlibatan stake holder dan komunikasi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan

karakter. Selain itu, perlu adanya peningkatan kualitas pelaksanaan integrasi kegiatan dalam pendidikan karakter di SMPN 4 satu atap Pakis Magelang
Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Mutu Pendidikan, SMP

Pendahuluan

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut (Effendi, M., 2021). Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan nasional ialah memelihara nilai-nilai yang ada dalam masyarakat agar tetap dilestarikan, sebagai sarana mengembangkan masyarakat agar menjadi lebih baik dan upaya mengembangkan sumber daya manusia agar potensi individu bisa berkembang menjadi manusia yang berbudi pekerti dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya (Susilo, A., & Sarkowi, S., 2018). Fungsi ini sangat berat jika hanya pemerintah yang dibebankan dengan tugas ini, maka dibutuhkan dukungan dari semua pihak untuk mengemban tugas dan fungsi pendidikan nasional. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter mulia peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia (Faiz, A., et.al., 2021; Sutarjo, S., 2023; Musawwamah, S., & Taufiqurrahman, T., 2019) . Pentingnya pendidikan karakter tidak hanya terletak pada pembentukan individu yang bermoral dan beretika, tetapi juga pada upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Putrianingsih, S., et.al. 2023). Implementasi pendidikan karakter di sekolah menengah pertama (SMP) memiliki peran yang krusial dalam membentuk dasar moral dan etika peserta didik di usia yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh negative (Buchory, M. S., & Swadayani, T. B., 2014). Namun, penerapan pendidikan karakter di sekolah-sekolah masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengoptimalkan efektivitasnya.

Fenomena degradasi moral yang semakin marak di kalangan remaja (Zahroh, N. F., et.al., 2023), Kasus-kasus kenakalan remaja, perundungan, serta rendahnya sikap saling menghargai di antara siswa menjadi indikator bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya berhasil diimplementasikan (Murtando, M., 2019). Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter yang baik pada peserta

didiknya (Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam implementasi pendidikan karakter di SMP guna meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku nonedukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan kita. Perilaku tersebut antara lain: fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah (Doni Koesoema A., 2010: 115). Peraturan presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter mengamanatkan guru sebagai sosok utama yang menjadi teladan dalam pendidikan karakter di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab membentuk karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan juga harus mampu mengelola kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk mengobarkan Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Salah satu realisasi dari upaya pemerintah dalam pendidikan karakter adalah terciptanya SD-SMP/ MI-MTs Satu Atap (SATAP) atau endidikan dasar terpadu dengan sumber pendanaannya dari Dana Alokasi Khusus (DAK) pendidikan serta hasil kerja sama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Australia dalam bentuk *loan agreement* melalui AIBEB (*Australia-Indonesia Basic Education Program*) yang direalisasikan tahun 2007. Satuan pendidikan ini merupakan pengem-bangan bentuk SMP/MTs reguler yang lokasinya menjadi satu atau berdekatan dengan SD/MI pendukungnya yang mana satuan pendidikan ini berada di daerah terpencil, terisolir dan terpencar.

Sekolah satu atap yang rata-rata berada didaerah yang karena kondisi geografisnya mengalami kesulitan untuk menjangkau sekolah lanjutan memang tidak bisa disamakan dengan sekolah-sekolah yang berada di kota, meskipun bentuknya satu atap yang terdiri dari SD-SMP yang jadi satu tetapi kenyataannya muridnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah yang biasa. SMPN 4 Satu Atap Pakis berbeda dengan SMP satu atap lainnya baik dari jumlah siswa, pendidikan karakternya hingga prestasi yang diraihnya. Hasil pengamatan praobservasi kedisplinan, *performance*, kesopanan, sikap menghargai orang lain pada siswa SMPN 4 Satu Atap Kabupaten Magelang lebih menonjol dibandingkan dengan siswa dari SMP lain. Hal tersebut terlihat pada waktu SMP N 4 Satu ATap Melakukan Ujian Nasional Berbasis Komputer yang pelaksanaanya menginduk di SMK N 1 Ngablak tempat penulis Bekerja bersama denga dua SMP lainnya. Hasil praobservasi tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan 5 alumni siswa SMPN 4 Satap: Beberapa prestasi telah diraih oleh siswa SMPN 4 Satap. bahkan tiga alumni SMP N 4 satap tahun 2016 s/d 2019 menjadi ketua OSIS di SMK N 1 Ngablak tempat penulis bekerja. Tantangan yang dihadapi sekolah satu atap tentunya berbeda dengan sekolah formal biasa. Oleh

karena itu, menarik untuk diteliti dan diketahui bagaimana kondisi yang sebenarnya dilapangan tentang bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter seabagi upaya menuju pendidikan yang bermutu.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pendidikan karakter terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan (Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S., 2023) yang dibuktikan dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang lebih baik (Melianti, E., 2023). Penelitian Fikri, S. H., et.al., (2023) menyarankan agar pendidikan karakter dapat diintegrasikan diberbagai mata pelajaran, sehingga setiap guru memiliki kewajiban yang sama dalam mensukseskan pendidikan karakter di sekolah.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter dalam konteks mencapai mutu Pendidikan Di SD-SMP Satu Atap Pakis Magelang yang meliputi strategi implementasi, keterkaitan pendidikan karakter dengan mutu pendidikan dan peran kepala sekolah dan guru dalam pembinaan karakter siswa SMP N 4 Satap Pakis. Penelitian ini berguna untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam konteks mencapai mutu pendidikan di SMP N 4 Satu Atap Pakis sehingga dapat diper-gunakan sebagai bahan rujukan oleh sekolah lain.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Sugiyono. (2017). Penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pelaksanaan pendi-dikan karakter di SMPN 4 Satu Atap Kabupaten Magelang. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Satu Atap Pakis Kabupaten Magelang Alamat Warangan, Munengwarangan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, guru, siswa, dan alumni. Prosedur penelitian yakni melalui praobservasi, observasi terjun kelapangan, pelaksanaan penelitian dilapangan untuk mencari data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, analisis data, data display, uji keabsahan data, hasil, pembahasan dan kesimpulan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan analisis dokumen. intrumen adalah peneliti sendiri, yang bisa bertindak sebagai alat yang adaptif serta responsif. Penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi data dilakukan untuk mengecek kredibilitas data melalui bahan referensi dan member cek yaitu dengan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pendidikan Karakter di SMP 4 Satap Pakis

Di SMP Negeri 4 Satap Pakis Pendidikan karakter terintegrasi dalam semua mata pelajaran, pada kegiatan belajar mengajar (KBM) pendidikan karakter tertuang disitu, kegiatan budaya sekolah dan kegiatan pengembangan diri yang berupa kegiatan ektrakulikuler. Aturan-aturan sekolah diber-lakukan dengan melakukan pembiasaan rutin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam lingkup sekolah. Ada delapan belas nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan dijadikan pembiasaan dalam mena-namkan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Satap Pakis, seperti: nilai religious, kreatif, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, suka mem-baca, kepedulian lingkungan, cinta damai, kerja keras, komunikatif, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, tanggung jawab, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan, percaya diri dan kepedulian soosial. Pembiasaan pendidikan karakter tersebut sifatnya rutin, seperti pembiasaan yang sifatnya rutin di lakukan siswa setiap ketemu guru bersalaman dan guru dengan menyambut dengan ramah, apel pagi, menyanyikan lagu Indonesia raya, upacara bendera, melakukan piket, perayaan hari besar.

Implementasi pendidikan karakter di SMPN 4 Satap Pakis melalui beberapa metode dan strategi diantaranya adalah :

Integrasi dalam semua mata pelajaran mata pelajaran

Pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran pada pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP.

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan 2. “Pendidikan karakter yang teritegrasi didalam kegiatan PBM yang tertuang didalam slabus dan RPP tentu saja disesuaikan dengan materi pelajaran yang relevan…..” Salah satu contoh integrasi ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama, (1) Mengawali semua kegiatan dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing akan menumbuhkan dan meningkatkan sifat religius yang mempertebal keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Di SMPN 4 Satap Pakis kebiasan bersalaman dengan mencium tangan guru atau orang yang lebih tua untuk memunculkan rasa hormat dan tawadhu kepada guru. (3) Penanaman sikap disiplin dan syukur melalui shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari bila tiba waktu sholat dhuhur pada waktunya. Di SMPN 4 Satap penanaman nilai

ikhlas dan pengorbanan melalui penyantunan terhadap warga sekolah yang terkena musibah dan juga anak yatim dan fakir miskin secara serkiler

Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah

Di SMPN 4 Satap Pakis nilai-nilai positif yang ada untuk terus ditumbuhkan dan ditanamkan oleh semua warga sekolah. Budipekerti yang luhur selalu ditumbuhkan tidak hanya diterapkan oleh peserta didik saja akan tetapi semua warga sekolah harus berperan aktif dan bersinergis baik dari kepala sekolah, guru, tenaga Tata Usaha ataupun pesuruh membuat lingkungan ekosistem yang kondusif nyaman tentram jauh dari gejolak sehinnga peserta didik akan mudah melaksanakan nilai-nilai luhur.

Integrasi melalui pembiasaan

Di SMPN 4 Satap pengkondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter dapat dilakukan dengan cara: 1) Menerapkan pembiasaan senyum, salam sapa, sopan dan santun dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan disekolah. setiap hari siawa yang berada disokolah bila bertemu dengan guru selalu bersalaman dan mencium tangan. 2) Mengucapkan salam saat mengawali belajar mengajar. 3) Berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan nilai syukur. 4) Melalui aturan sekolah yang mencakup tata tertib siswa yang mengikat, siswa untuk wajib melaksanakannya misalnya penerapan kedisiplinan, siswa harus selalu menggu-nakan seragam sesuai ketentuan yang harus dipakai dengan rapi. 5) Pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain untuk berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar. 6) Pembiasaan angkat tangan bila hendak bertanya, menjawab. Bependapat dan hanya berbicara setelah di persilahkan. 7) Pembiasaan bersalaman saat bertemu guru. 8) Melaksanakan sholat berjamaah di sekolah.

Program pembiasaan yang berkelanjutan akan menumbuhkan budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, pembiasaan keseharaian yang di praktikkan oleh guru atau tenagapendidik di sekolah SMP Negeri 4 Satap Pakis. Hasil dari seluruh pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Satap Pakis di mulai dari pengintegrasian pada kegiatan belajar mengajar, kegiatan budaya dan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki materi/rencana pembelajaran secara terstruktur akan diketahui dari pola kebiasaan peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pembiasaan yang rutin dilakukan seperti (1) kegiatan rutin baik kegiatan yang dilakukan baik di kelas maupun di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik mengerjakan sesuatu dengan baik. (2) Kegiatan teladan, merupakan kegiatan yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan komitmen menerapkan nilai budaya karakter bangsa kepada peserta didik. (3) Kegiatan terprogram, dan (4). Kegiatan spontan, merupakan kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya yang bertujuan untuk

menanamkan pembelajaran pembiasaan pada saat itu, terutama dalam disiplin dan sopan santun.

Intergrasi melalui kegiatan ekstra kurikuler

Integrasi ini meliputi kegiatan pramuka, olagraga berupa voly, pencak silat, kegiatan karya siswa, outbond, dan seni rebana. Kegiatan ini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter di SMPN Satap Pakis Magelang.

Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta didik Pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Satap Pakis

Semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan dalam pendidikan karakter bagi peserta didik. Kepala Sekolah dan guru memegang peranan penting dalam pendidikan karakter bagi siswa termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah untuk terciptanya penanaman pendidikan karakter yang baik.

SMP N 4 Satap Pakis memiliki tim yang solid yang saling bahu membahu guna terlaksananya pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan guru-guru memi-liki jiwa pengabdian yang kuat dan etos kerja yang tinggi walaupun sebagian besar domi-silinya jauh dari sekolahan. Terbukti walau-pun sekolah ditempat pedalaman yang jauh dari transportasi dan dengan sarana prasarana yang minim SMP N 4 satap memiliki banyak prestasi dibidang akademik dan non akademik. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan wawancara sebagai berikut:"*.....Alhamdulillah walaupun kita sekolah yang ada di pedalaman tapi kita memilki banyak prestasi ditingkat Sub Rayon, kabupaten bahkan ada yang sampai tingkat propinsi*".

Jadi bahwa keberhasilan dalam proses pembentukan karakter lulusan suatu satuan pendidikan, akan ditentukan bukan oleh kekuatan proses pembelajaran, tetapi akan ditentukan oleh kekuatan manajemennya, yang mengandung pengertian bahwa mutu karakter lulusan memiliki ketergantungan kuat terhadap kualitas manajemen sekolahnya. Hal ini disebabkan karena proses pembentukan karakter harus terintegrasi kedalam berbagai bentuk kegiatan sekolah.

Proses pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua komponen seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, penge-lolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sara-na prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Program-program pendidikan karakter yang bisa berjalan dengan baik tentu saja berimplikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Pembahasan

Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Satap Pakis terintegrasi dalam semua matapelajaran, pada kegiatan belajar mengajar (KBM) pendidikan karakter tertuang pada silabus dan RPP, kegiatan budaya sekolah dan kegiatan pengembangan diri yang berupa kegiatan ektrakurikuler. Aturan-aturan sekolah diberlakukan dengan melakukan pembiasaan rutin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam lingkup sekolah. Semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan dalam rangka meningkatkan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri. Adapun komponen pendidikan tersebut meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah (Rismayanthi, 2011).

Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Ada delapan belas nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan dijadikan pembiasaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Satap Pakis. Nilai-nilai pendidikan karakter ini ada kesamaan pada poin percaya diri sesuai dengan penelitian menurut Salirawati (2012) bahwa percaya diri, keingintahuan dan jiwa kewirausahaan merupakan 3 karakter penting bagi peserta didik. Percaya diri adalah karakter yang penting ditanamkan agar mereka menjadi generasi yang tidak mudah dipengaruhi hal-hal negatif di sekitarnya, optimis dan tegar dalam meghadapi berbagai masalah dengan kemampuannya sendiri. Percaya diri akan terbentuk apabila membiasakan diri secara teratur dan rutin. Percaya diri juga berhubungan erat dengan karakter kemandirian.

Pembiasaan-pembiasaan pendidikan karakter tersebut sifatnya rutin, seperti pembiasaan yang sifatnya rutin yang dilakukan Guru dengan menyambut siswa dengan ramah, apel pagi, upacara bendera, melakukan piket, sholah dhuhur berjamaah, perayaan hari besar. Data yang mendukung pembiasaan ini adalah sebagai berikut:

Pembiasaan yang sifatnya rutin tersebut sangat penting dilaksanakan dan ditanamkan dalam diri peserta didik karena mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri peserta didik dan dapat diterapkan di kehidupan sehari- hari. Karakter religius akan membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki karakter religius dan beriman akan membentuk sikap dan prilaku manusia yang baik, serta menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan Sang Pencipta. Keyakinan adanya Tuhan akan mewujudkan manusia yang taat beribadah dan berprilaku yang sesuai dengan apa yang dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama (Herawan, 2017). SMP N 4 Satap Pakis memiliki tim yang solid

yang saling bahu membahu guna terlaksananya pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Keteladanan sangat dibutuhkan mengingat siswa sekarang sangat kritis, siswa tidak terlalu membutuhkan banyak teori yang dibutuhkan adalah keteladanan dari yang di tuakan. Prinsip Kihadjar Dewantoro masih sangat relevan yaitu " Ing Ngarso Sung thulodho, Ing Madyo Mangun Karso Tutwuri Handayani.

Peran guru dalam dunia pendidikan modern sekarang ini semakin kompleks, tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa. Konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan menerapkan "Sistem Among", "Tutwuri Handayani" dan "Tringa". "Sistem Among" yaitu cara pendidikan yang dipakai dalam Tamansiswa, mengemong (anak) berarti memberi kebebasan anak bergerak menurut kemauannya, tetapi pamong/guru akan bertindak, kalau perlu dengan paksaan apabila keinginan anak membahayakan keselamatannya. "Tutwuri Handayani" berarti pemimpin mengikuti dari belakang, memberi kemerdekaan bergerak yang dipimpinnya,tetapi handayani, mempengaruhi dengan daya kekuatan, kalau perlu dengan paksaan dan kekerasan apabila kebebasan yang diberikan itu dipergunakan untuk menyeleweng dan akan membahayakan diri. "Tringa" yang meliputi ngerti, ngrasa, dan nglakoni, mengingatkan terhadap segala ajaran, cita-cita hidup yang kita anut diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan dalam pelaksanaanya. Tahu dan mengerti saja tidak cukup, kalau tidak merasakan, menyadari, dan tidak ada artinya kalau tidak melaksanakan dan tidak memperjuangkan (Wardani K, 2010; Sudarto, 2008).

Beberapa karakteristik dari proses manajemen sekolah yang berkarakter mulia pada suatu satuan pendidikan, diantaranya adalah: (1) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan manajemen sekolah; (2) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja sekolah; (3) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja personil; (4) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan layanan pendidikan; dan (5) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan implementasi pendikan karakter terletak pada adanya integrasi pada semua kegiatan dari lingkup manajerial, kinerja, layanan pendidikan dan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Agar program-program pendidikan karakter dapat berjalan dan terlaksana dengan baik maka sekolah harus selalu meningkatkan daya dukung dan meminimalkan faktor-faktor penghambat pendidikan karakter.

Ada beberapa hambatan dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah yaitu hambatan dari siswa, guru, maupun kurangnya dukungan dari pihak keluarga/orang tua seta lingkungan (Utami, 2015). Perbedaan latar belakang agama melakukan proses belajar mengajar di bawah satu atap/kelas, maka akan menyebabkan beberapa perselisihan antara siswa yang bersangkutan karena mereka memiliki keyakinan atau interpretasi yang berbeda mengenai beberapa hal (Pike, 2010). Faktor lingkungan pendidikan memberikan pengaruh besar dalam pendidikan karakter (Ramadhani, M.A, 2014). Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh UU Sikdiknas Nomor 20 Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. "Karenanya jelas, bahwapendidikan budaya dan karakter menjadi tujuan utama tercapainya pendidikan kita,"

Hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri - St Louis, menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah- sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambar keberhasilan akademik. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongong masa depan karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Dalam buku *Emotional Intelligence and School Succes* mengkomplikasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor risiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor risiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Goleman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen

dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Untuk mencapai hasil yang maksimal dari gerakan nasional pendidikan budaya dan karakter bangsa,perlu pengimplementasian secara sistematis dan berkelanjutan. Sebab tindakan implementasi ini akan membangun kecerdasan emosi seorang anak. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis (Utami, 2015)

Kesimpulan

Strategi implementasi pendidikan karakter di SMP N 4 Satu Atap Kabupaten Magelang. Pendidikan karakter terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan Kegiatan belajar mengajar baik intra maupaun ekstra kurikuler. Aturan-aturan sekolah diterapkan melalui pembiasaan secara rutin. Semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan dalam rangka meningkatkan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Ada 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan dijadikan pembiasaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Satap Pakis, seperti: nilai religious, kejujuran, cinta damai, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan, percaya diri dan kepedulian sosial. Ada keterkaitan yang erat antara pendidikan karakter dengan mutu pendidikan di SMP N 4 Satu Atap Kabupaten Magelang yang dibuktikan dengan adanya prestasi yang didapatkan para murid dan kemampuan soft skills yang baik dari para siswa di SMP N satu Atap Magelang. Peran kepala sekolah dan guru dalam pembinaan karakter siswa SMP N 4 Satu Atap Kabupaten Magelang meliputi peran sebagai pengambil kebijakan, motivasi dan role model.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi antara lain; 1). Strategi implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Satu Atap Kabupaten Magelang bias dijadikan referensi untuk institusi pendidikan lainnya; 2) Peran kepala sekolah dan guru menjadi penting dalam penerapan implementasi pendidikan karakter; 3 Pentingya pendidikan terin-tegrasi dalam proses pembelajaran baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler. SMP Satu atap adalah institusi yang unik yang didalamnya terdapat TK, SD dan SMP dalam suatu lokasi dengan satu kepala sekolah. Banyak yang berpendapat bahwa kualitas pendidikan di sekolah yang terintegrasi tersebut mutunya rendah, akan tetapi dengan manajemen yang unik SMP N 4 satu atap ini mampu menunjukkan prestasinya, Perlu adanya penelitan yang lebih mendalam yang mampu mengungkap dari sisi lainnya.

Daftar Pustaka

Buchory, M. S., & Swadayani, T. B. (2014). Implementasi program pendidikan karakter di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *5*(3). https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5627

Effendi, M. (2021). Pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan citra lembaga di lembaga pendidikan islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *2*(1), 39-51. https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.40

Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal basicedu*, *5*(4), 1766-1777. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014

Fikri, S. H., Panji, W. R. W. R., & Fitriyah, E. L. (2023). Urgensi pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi: analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, *1*(1), 45-56. https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.485

Herawan, K. D., & Sudarsana, I. K. (2017). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *3*(02), 223-236. https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.203

Lickona, T. (*1991). Educating for Character.* New York: Bantam Books.

Melianti, E., Handayani, D., Novianti, F., Syahputri, S., & Hasibuan, S. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Yang Ada di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *5*(1), 3549-3554.

Murtando, M. (2019). Implementasi pendidikan karakter di Madrasah. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal kependidikan*, *20*(1), 37-50.

Musawwamah, S., & Taufiqurrahman, T. (2019). Penguatan karakter dalam pendidikan sistem persekolahan (implementasi PERPRES nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, *16*(1), 40-54. https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2369

Pike, M.A. (2010). Christianity and Character Education: Faith in Core Values?.*Journal of Belies & Values: Studies in Religion & Educaty. 31* (3). 311-312. https://doi.org/10.1080/13617672.2010.521008

Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya karakter untuk pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 2(1), 192-202.

Putrianingsih, S., Mutohar, P. M., & Fuadi, I. (2023). Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah. *Pojok Guru: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 71-96.

Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan universitas garut*, *8*(1), 28-37.

Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi pembentukan karakter dan kedisiplinansiswa sekolah dasar melalui pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *8*(1). 10-17.

Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *3*(2). https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1305

Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *12*(1), 49-58. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214

Sudarto, Ki Tyasno. (2008). *Pendidikan Modern dan Relevansi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara.* Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, *2*(1), 43-50. https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206

Sutarjo, S. (2023). Mengoptimalisasikan Pendidikan Karakter Siswa Sebagai Fondasi Kebangkitan Generasi Emas 2045. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, *1*(4), 257-262. https://doi.org/10.61116/jkip.v1i4.187

Utami, R. D., (2015). Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhammadiyah melalui identifikasi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. *Profesi pendidikan Dasar,* *2*(1) 32-40. https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542

Wardani, K. (2010, November). Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. In *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI &UPSI* (pp. 8-10).

Wibowo*, A* (2012). *Pendidikan karakter: strategi membangun karakter bangsa berperadaban.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zahroh, N. F., Andriana, A., Fina, I., Fitriyah, P. N., Salsabilla, D. P., & Maulida, S. N. (2023). Peran pendidikan karakter sebagai solusi praktis dalam menanggulangi degradasi moral pada remaja menuju generasi emas 2045. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, *2*(7), 21-30.

Zubaedi, (2012). *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan.* Jakarta: Kencana